

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan asuhan keperawatan pada pasien PPOK selama 3 hari rawatan yang dimulai dari tanggal 23 September 2024 sampai 25 September 2024 dengan penerapan terapi *Active Cycle Of Breathing Technique* untuk mengurangi sesak napas dan secret tertahan pada pasien PPOK, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil pengkajian pada tanggal 23 September 2024 didapatkan Tn.T mengeluh sesak napas, sulit berbicara karena sesak, sesak akan bertambah berat saat ia berbaring, tampak sering batuk namun sputum tidak keluar terdapat bunyi napas tambahan ronkhi, pola napas tampak cepat, pasien mengatakan tidak nafsu makan, tenggorokan terasa kering sehingga tidak nafsu makan, keluarga pasien mengatakan porsi makanan yang bias dihabiskan hanya 2-3 sendok, BB pasien menurun ± 10 kg, IMT 14.8 kg/m² (berat badan kurang), membran mukosa tampak kering dan pucat, albumin 3.4 g/dL (menurun), pasien mengeluh lelah, mengeluh sesak setelah beraktivitas, merasa lemah, walau sudah bersitirahat, frekuensi jantung meningkat, TTV pasien didapatkan TD : 109/68mmhg, RR : 32x/menit, HR : 111x/menit, Suhu 36.6°C.pasien terpasang nasal kanul 5L/menit.

2. Diagnosa keperawatan yang diangkat yaitu : bersihan jalan napas tidak efektif b.d sekresi yang tertahan, defisit nutrisi b.d ketidakmampuan menelan makanan, intoleransi aktivitas b.d ketidakseimbangan antara suplai dan kebutuhan oksigen
3. Intervensi yang direncanakan, yaitu manajemen jalan napas, manajemen nutrisi, manajemen energi dan penerapan terapi *Active Cycle Of Breathing Technique*.
4. Implementasi dengan penerapan terapi *Active Cycle Of Breathing Technique* untuk mengatasi masalah gangguan oksigenasi dilakukan selama 3 hari berturut-turut kepada Tn.T dengan PPOK
5. Hasil evaluasi pada pasien didapatkan masalah bersihan jalan napas teratasi, defisit nutrisi dan intoleransi aktivitas teratasi sebagian
6. Penerapan terapi *Active Cycle Of Breathing Technique* dapat melengkapi terapi farmakologi untuk mengurangi gejala dispnea pada gangguan oksigenasi pada pasien PPOK, dan dapat dilakukan dengan mudah sendiri dan tidak memiliki efek samping.

B. Saran

1. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil studi kasus karya ilmiah ini agar dapat dijadikan referensi tindakan nonfarmakologi pada pasien dengan gangguan oksigenasi pada pasien PPOK dengan menerapkan terapi *Active Cycle Of Breathing Technique* (ACBT) sebagai tindakan yang mandiri dan mudah dilakukan.

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil studi kasus karya ilmiah ini agar dapat menjadikan karya ilmiah ini sebagai referensi standar operasional prosedur untuk penerapan *Active Cycle Of Breathing Technique (ACBT)* pada pasien PPOK

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil studi kasus ini agar dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terkait gangguan oksigenasi dengan penerapan *Active Cycle Of Breathing Technique (ACBT)* dan melakukan pengkajian lebih lanjut dan mendalam agar terlihat keefektifan penerapan ini.

